

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam Kehidupan sehari-hari di masyarakat, istilah anak luar biasa yang kini disebut anak yang berkebutuhan khusus masih disalahtafsirkan, yaitu anak luar biasa selalu selalu diartikan anak yang berkemampuan unggul atau berprestasi yang luar biasa. Padahal pengertian anak luar biasa juga mengacu kepada pengertian yaitu anak yang mengalami kelainan ketunaan, baik pada satu macam kelainan maupun lebih dari satu jenis kelainan. Anak berkebutuhan khusus, adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Keadaan inilah yang menuntut pemahaman terhadap hakikat anak berkebutuhan khusus. Keragaman anak berkebutuhan khusus terkadang menyulitkan guru dalam upaya menemu kenali jenis dan pemberian layanan pendidikan yang sesuai. Namun apabila guru telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hakikat anak berkebutuhan khusus, maka mereka akan dapat memenuhi kebutuhan anak.

Selain masyarakat yang masih keliru dalam menafsirkan pengertian anak luar biasa, juga sebagian mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) pada khususnya terkadang masih keliru dalam menafsirkan pengertian anak luar biasa, dalam memahami klasifikasi anak luar biasa, faktor penyebab anak menjadi anak luar biasa dan karakteristik dari masing-masing jenis anak yang mengalami keluariansaan.

Dalam dunia pendidikan luar biasa seorang anal diartikan sebagai anak yang luar biasa jika anak tersebut membutuhkan perhatian khusus dan layanan pendidikan yang bersifat khusus oleh guru pendidik atau pembimbing khusus yang berlatarbelakang disiplin ilmu pendidikan luar biasa atau disipli ilmu lainnya yang relevan dan memiliki sertifikasi ke jasmani, faktowenangan dalam mengajar, mendidik, membimbig dan melatih anak luar biasa.

Dalam dunia pendidikan, kata luar biasa juga merupakan julukan atau sebutan bagi mereka yang memiliki kekurangan atau mengalami berbagai kelainan dan penyimpangan yang tidak dialami oleh orang normal pada umumnya. Kelainan atau kekurangan yang dimiliki mereka yang disebut luar biasa dapat berupa kelainan dalam segi fisik, psikis, sosial, dan moral. Kelainan dari segi fisik dapat berupa

kecacatan fisik, misalnya orang tidak memiliki kaki sebelah kiri, matanya buta sebelah, dan sejenisnya. Kelainan dari segi psikis atau aspek kejiwaan (psikologis), misalnya orang yang menderita keterbelakangan mental akibat dari intelegensi yang dimiliki di bawah normal. Kelainan dari segi fisik dapat berupa kecacatan fisik, misalnya orang tidak memiliki kaki sebelah kiri, matanya buta sebelah, dan sejenisnya

Slameto (2010: 54) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, yakni faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Beberapa hal yang harus dikuasai anak tunagrahita dalam memotivasi belajar, tidak bosan belajar, belajar dan senang belajar. Berdasarkan keterbatasan tersebut maka diperlukan pelayanan pendidikan khusus untuk mengembangkan motivasi anak.

Istilah Anak Berkebutuhan Khusus tersebut bukan berarti menggantikan istilah anak penyandang cacat atau Anak Luar Biasa tetapi menggunakan sudut pandang yang lebih luas dan positif terhadap anak didik atau yang memiliki kebutuhan yang beragam. Pendapat James dalam Astuti (2003) bahwa anak-anak yang termasuk kategori berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa (anak berkekurangan dan atau anak berkemampuan luar biasa), anak yang tidak pernah sekolah, anak yang tidak teratur sekolah, anak yang drop out, anak yang sakit-sakitan, anak pekerja usia muda, anak yatim piatu dan anak jalanan. Kebutuhan khusus mungkin disebabkan kelainan secara bawaan atau dimiliki kemudian yang disebabkan masalah kebutuhan khusus dan pendidikan khusus lainnya, mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam dua dasa warsa terakhir.

Semua pihak diharapkan, khususnya pihak orang tua, anggota keluarga seisi rumah, pihak sekolah, dan masyarakat harus dapat menerima keberadaan anak terbelakang mental dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar anak memiliki motivasi dan rasa percaya diri untuk menjalani kehidupan dengan penuh kemadiriian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam hal ini Gilbert Highest berpendapat sebagaimana dikutip Jalaludin (2004: 77) bahwa "Kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan kembali tidur, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga." Maka dari itulah peranan orang tua sangat penting dalam hal ini untuk dapat membantu dan memotivasi anaknya, bukan membiarkan anaknya terpuruk atas kekurangan yang

terdapat pada dirinya, dan membiarkan anaknya berkembang dengan bimbingan orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MOTIVASI ORANG TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB NEGERI COLOMADU TAHUN 2014/2015 ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, menimbulkan berbagai masalah yang di identifikasikan sebagai berikut :

1. Prestasi anak berkebutuhan khusus
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak berkebutuhan khusus
3. Pentingnya pemberian motivasi orang tua terhadap prestasi belajar anak berkebutuhan khusus berbeda-beda.

## **C. Pembatasan Masalah**

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukansesuatu. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini hanya membatasi pada motivasi ekstrinsikyang berupa motivasi dari orang tua

Dengan melihat kondisi anak berkebutuhan khusus dalam melakukan proses belajar yang sangat kompleks, maka penulis bermaksud membatasi permasalahan pada: *”Pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar anak berkebutuhan khusus”*

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar anak berkebutuhan khusus di SD LB Negeri Colomadu 2014/2015?
2. Berapa besar pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Colomadu 2014/2015?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pentingnya pengaruh orang tua dalam memotivasi anak berkebutuhan khusus dalam membentuk prestasi belajar yang maksimal di SDLB Negeri Colomadu Tahun 2014/2015.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh orang tua terhadap prestasi belajar anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Colomadu 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

### **1. Bagi Mahasiswa**

- a. Penelitian ini merupakan proses pengujian kemampuan untuk berfikir analistis dalam melihat fenomena dan masalah-masalah dalam pembelajaran yang dihadapi anak berkebutuhan khusus.
- b. Mengetahui berbagai macam cara untuk memotivasi anak berkebutuhan khusus dalam mendapatkan prestasi belajarnya.

### **2. Bagi Perguruan Tinggi**

- a. Dengan menyelesaikan laporan penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan skripsi yang terdapat pada perpustakaan sebagai salah satu referensi.
- b. Diperoleh masukan-masukan yang berharga kepada para pendidik khususnya dibidang ilmu pendidikan.

### **3. Bagi Masyarakat**

- a. Untuk membantu orang tua murid dalam memotivasi anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh prestasi belajarnya.
- b. Agar masyarakat mengetahui arti pentingnya pendidikan dalam menghadapi fenomena kehidupan mendatang .